

RINGKASAN

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan QRIS, Sistem Informasi Akuntansi, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja UKM di Kabupaten Banyumas” dilatarbelakangi oleh peran strategis Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sebagai penggerak utama perekonomian daerah maupun nasional, khususnya dalam kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja dan pemerataan pendapatan masyarakat. Meskipun jumlah UKM terus mengalami peningkatan, masih banyak pelaku usaha yang menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kinerja usahanya, terutama terkait keterbatasan pemanfaatan teknologi digital, lemahnya pengelolaan keuangan, serta belum optimalnya penerapan budaya kerja yang mendukung produktivitas. Dalam konteks perkembangan ekonomi digital, penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai sistem pembayaran non tunai dinilai mampu meningkatkan efisiensi transaksi dan memperluas akses pasar, sementara penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) diharapkan dapat membantu UKM dalam menghasilkan informasi keuangan yang akurat untuk mendukung pengambilan keputusan usaha. Selain itu, budaya organisasi yang tercermin dalam nilai, norma, dan pola kerja memiliki peran penting dalam membentuk perilaku kerja dan kinerja pelaku usaha. Namun, tingkat adopsi QRIS, pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, serta penerapan budaya organisasi pada UKM di Kabupaten Banyumas masih beragam dan belum sepenuhnya optimal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi dan kinerja UKM yang perlu dikaji secara empiris, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan QRIS, Sistem Informasi Akuntansi, dan budaya organisasi terhadap kinerja UKM di Kabupaten Banyumas.

Lokasi penelitian berada di Kabupaten Banyumas, dengan objek penelitian berupa UKM sektor makanan dan minuman. Populasi penelitian mencakup seluruh UKM sektor makanan dan minuman di Kabupaten Banyumas yang berjumlah 74 unit usaha. Teknik pengambilan sampel menggunakan nonprobability sampling dengan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 62 UKM yang memenuhi kriteria penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Instrumen penelitian disusun dalam bentuk pernyataan tertutup menggunakan skala Likert lima poin untuk mengukur variabel penelitian secara terstruktur.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui survei dengan pengisian kuesioner menggunakan Google Forms oleh responden. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis statistik. Tahapan analisis meliputi uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas instrumen, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, serta analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) guna mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kinerja UKM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital berpengaruh terhadap kinerja UKM di Kabupaten Banyumas. Semakin tinggi tingkat adopsi QRIS, semakin baik kinerja usaha yang tercermin dari peningkatan efisiensi transaksi dan penjualan. QRIS memberikan kemudahan, kecepatan, dan keamanan dalam proses pembayaran, sehingga mendukung kelancaran operasional serta pertumbuhan pendapatan UKM dan dapat dipandang sebagai sumber daya internal yang strategis. Sebaliknya, Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja UKM karena pemanfaatannya masih terbatas pada fungsi administratif dan belum terintegrasi secara optimal dalam pengambilan keputusan strategis, yang dipengaruhi oleh keterbatasan kompetensi sumber daya manusia dan prioritas manajerial. Selain itu, budaya organisasi juga tidak berpengaruh terhadap kinerja UKM, mengingat budaya kerja yang diterapkan masih bersifat informal dan belum terstruktur dengan baik, sehingga belum mampu berfungsi sebagai kekuatan strategis dalam mendorong peningkatan kinerja usaha. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi pembayaran digital memiliki peran yang lebih nyata dalam meningkatkan kinerja UKM dibandingkan dengan penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan budaya organisasi yang belum diimplementasikan secara optimal.

Implikasi teoretis penelitian ini menegaskan bahwa QRIS sebagai sumber daya teknologi digital memperkuat perspektif Resource Based View (RBV) Theory, dimana pemanfaatan sumber daya internal yang bernilai mampu meningkatkan kinerja UKM, khususnya melalui efisiensi transaksi dan pertumbuhan pendapatan. QRIS dipahami sebagai kemampuan organisasi berbasis teknologi yang menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif bagi UKM di era digital. Implikasi praktis penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan adopsi QRIS oleh pelaku UKM serta dukungan pemerintah melalui penguatan literasi digital, pelatihan, dan pendampingan agar pemanfaatan teknologi pembayaran digital dapat dioptimalkan untuk meningkatkan daya saing usaha secara berkelanjutan.

Kata kunci: QRIS, Sistem Informasi Akuntansi, Budaya Organisasi, Kinerja UKM

SUMMARY

The study entitled “The Effect of QRIS Use, Accounting Information Systems, and Organizational Culture on the Performance of SMEs in Banyumas Regency” was motivated by the strategic role of Small and Medium Enterprises (SMEs) as the main drivers of the regional and national economy, particularly in terms of their contribution to employment and income distribution among the population. Although the number of SMEs continues to increase, many business actors still face various challenges in improving their business performance, particularly related to limited use of digital technology, weak financial management, and suboptimal implementation of a work culture that supports productivity. In the context of digital economic development, the use of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) as a non-cash payment system is considered capable of increasing transaction efficiency and expanding market access, while the implementation of an Accounting Information System (AIS) is expected to assist SMEs in generating accurate financial information to support business decision-making. In addition, organizational culture, as reflected in values, norms, and work patterns, plays an important role in shaping the work behavior and performance of business actors. However, the level of QRIS adoption, utilization of Accounting Information Systems, and implementation of organizational culture in SMEs in Banyumas Regency is still varied and not yet fully optimal. This condition indicates a gap between the potential and performance of SMEs that needs to be examined empirically, so this study aims to analyze the effect of the use of QRIS, Accounting Information Systems, and organizational culture on the performance of SMEs in Banyumas Regency.

The research location was in Banyumas Regency, with the research object being food and beverage SMEs. The research population included all food and beverage SMEs in Banyumas Regency, totaling 74 business units. The sampling technique used nonprobability sampling with the purposive sampling method, resulting in 62 SMEs that met the research criteria. The type of data used was primary data obtained directly from respondents through the distribution of questionnaires. The research instrument was compiled in the form of closed statements using a five-point Likert scale to measure the research variables in a structured manner.

The data collection method was conducted through a survey with questionnaires filled out by respondents using Google Forms. The collected data was then analyzed using statistical analysis techniques. The analysis stages included validity and reliability tests to ensure the quality of the instruments, classical assumption tests consisting of normality, multicollinearity, and heteroscedasticity tests, as well as multiple linear regression analysis. Hypothesis testing was carried out through partial testing (t-test) to determine the effect of each independent variable on SMEs performance.

The results of the study indicate that the use of QRIS as a digital payment system affects the performance of SMEs in Banyumas Regency. The higher the

level of QRIS adoption, the better the business performance, which is reflected in increased transaction and sales efficiency. QRIS provides convenience, speed, and security in the payment process, thereby supporting smooth operations and revenue growth for SMEs and can be viewed as a strategic internal resource. Conversely, Accounting Information Systems do not affect SMEs performance because their use is still limited to administrative functions and has not been optimally integrated into strategic decision making, which is influenced by limitations in human resource competencies and managerial priorities. Additionally, organizational culture also does not affect SMEs performance, considering that the work culture applied is still informal and not well structured, thus unable to function as a strategic force in driving business performance improvement. Overall, the results of this study confirm that the use of digital payment technology has a more tangible role in improving SMEs performance compared to the implementation of Accounting Information Systems and organizational culture, which have not been optimally implemented.

The theoretical implications of this study confirm that QRIS as a digital technology resource reinforces the Resource Based View (RBV) Theory perspective, whereby the utilization of valuable internal resources can improve SMEs performance, particularly through transaction efficiency and revenue growth. QRIS is understood as a technology-based organizational capability that creates added value and competitive advantage for SMEs in the digital era. The practical implications of this study emphasize the importance of increasing QRIS adoption by SMEs players and government support through strengthening digital literacy, training, and mentoring so that the use of digital payment technology can be optimized to improve business competitiveness in a sustainable manner.

Keywords: QRIS, Accounting Information Systems, Organizational Culture, SMEs Performance